

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan rumusan Program Bina Gerak Kontrol Kepala bagi peserta didik cerebral palsy spastik quadriplegi di SLB Negeri Cileunyi. Berdasarkan hasil asesmen, observasi, dan wawancara, ditemukan bahwa peserta didik mengalami hambatan berat dalam mempertahankan posisi kepala, baik saat duduk di kursi roda maupun ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Ketidakmampuan tersebut berdampak pada keterbatasan anak dalam menyimak instruksi guru, merespons stimulus secara tepat, dan berinteraksi secara aktif dengan lingkungan belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa Penyusunan Program yang berfokus pada stimulasi kontrol kepala sangat diperlukan sebagai bagian dari layanan pendidikan yang kontekstual dan sesuai kebutuhan.

Pelaksanaan kegiatan bina gerak yang berjalan selama ini belum didukung oleh struktur program yang sistematis. Guru telah melakukan asesmen awal terhadap kemampuan anak, tetapi belum menggunakan instrumen baku yang dapat dijadikan acuan bersama. Program pun belum dituangkan secara formal dalam bentuk modul ajar yang runtut dan terstruktur. Evaluasi terhadap hasil kegiatan juga belum dilaksanakan secara objektif karena belum tersedia alat ukur yang spesifik dan terstandar. Kondisi tersebut diperparah oleh keterbatasan sarana prasarana serta kompetensi guru dalam menangani anak dengan hambatan motorik, serta variasi kondisi fisik anak yang sangat beragam menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan bina gerak kontrol kepala secara optimal di SLB Negeri Cileunyi.

Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program mencakup keterbatasan alat bantu dan fasilitas latihan, minimnya guru yang memiliki latar belakang pendidikan luar biasa bidang hambatan motorik, belum adanya pedoman khusus untuk intervensi kontrol kepala, serta belum terbangunnya koordinasi yang

kuat antar guru dalam merancang dan melaksanakan program secara konsisten. Selain itu, kondisi anak yang sangat bervariasi baik dari segi kekakuan otot, gangguan koordinasi, hingga kemampuan kognitif, menuntut pendekatan yang individual dan penuh kehati-hatian

Program ini disusun agar mudah diterapkan dan tidak bergantung pada alat khusus. Dengan menyusun program ini, diharapkan peserta didik cerebral palsy spastik quadriplegi memiliki kesempatan untuk mendapatkan stimulasi yang tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Penyusunan Program bina gerak kontrol kepala memiliki tujuan yang sangat penting untuk meningkatkan kesiapan fisik anak dalam proses belajar, serta memberikan arah intervensi yang dapat diterapkan oleh guru secara praktis, aman, dan menyenangkan dalam lingkungan kelas. Sebagai respon terhadap kondisi tersebut, dikembangkan program yang meliputi tiga aspek utama: (1) aspek sensori, melalui stimulasi visual, auditori, dan vestibular untuk melatih respon gerak kepala; (2) aspek *positioning*, yang memastikan posisi duduk stabil dan nyaman agar kepala dapat dilatih tetap tegak; dan (3) aspek latihan gerak, untuk meningkatkan daya tahan kepala saat mengikuti kegiatan belajar. Validasi oleh para ahli menyatakan program ini layak digunakan dengan beberapa penyesuaian.

Hasil keterbacaan program menunjukkan bahwa program dapat dilaksanakan oleh guru dengan baik setelah diberikan pedoman dan penjelasan. Guru mampu mengikuti alur kegiatan secara mandiri, meskipun ditemukan beberapa kekurangan seperti kebutuhan akan media visual pendukung di langkah-langkah kegiatan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan fisik anak dalam mengikuti pembelajaran, mendorong keterlibatan aktif, serta memperkuat kemandirian peserta didik *cerebral palsy* spastik quadriplegi dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian serta penyusunan Program Bina Gerak Kontrol Kepala bagi peserta didik cerebral palsy spastik quadriplegi di SLB Negeri Cileunyi, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan pembelajaran ke depan.

1) Bagi Guru

Program yang telah disusun diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan bina gerak kontrol kepala secara lebih sistematis. Guru juga dapat mempertimbangkan untuk melakukan pencatatan perkembangan anak secara berkala, serta melakukan evaluasi menggunakan instrumen yang tersedia dalam program, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing peserta didik.

2) Bagi Sekolah

Dukungan yang telah diberikan oleh sekolah dalam proses pembelajaran selama ini menjadi fondasi penting dalam keberlangsungan program. Ke depan, sekolah kiranya dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, atau menjalin kerja sama dengan tenaga profesional seperti fisioterapis, akan sangat membantu dalam memperkuat kompetensi dan pelaksanaan intervensi yang lebih tepat.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk menguji efektivitas program terhadap peningkatan kemampuan kontrol kepala peserta didik. Peneliti juga dapat mengembangkan program serupa untuk keterampilan motorik lainnya yang dibutuhkan anak *cerebral palsy* spastik quadriplegi.